MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

MENDESAIN RESTRUKTURISASI KURIKULUM LEMBAGA ISLAM KONVENSIONAL: REKONSTRUKSI KURIKULUM PESANTREN, MADRASAH, DAN UNIVERSITAS ISLAM BERTARAF NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Agus Susanti[1], Asti Fauziah[2], Safari[3], Syaiful Anwar[4], Syarifudin Basyar[5], Muhammad Afif Amrulloh[6]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
agussusanti@radenintan.ac.id[1] astifauziah@radenintan.ac.id[2] safari@radenintan.ac.id[3]
syaiful.anwar@radenintan.ac.id[4] prof.syaripudin@radenintan.ac.id[5],
afif.amrulloh@radenintan.ac.id [6]

Diterima: *12/11/2026*; Direvisi: *18/11/2026*; Diterbitkan: *24/11/2026*

ABSTRAK

Tantangan era disrupsi dan globalisasi menuntut reorientasi mendasar terhadap desain kurikulum lembaga pendidikan Islam konvensional agar tetap relevan tanpa kehilangan akar keislamannya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan desain restrukturisasi dan rekonstruksi kurikulum pada tiga entitas utama pendidikan Islam, yakni pesantren, madrasah, dan universitas Islam bertaraf nasional dan internasional, berdasarkan perbandingan karakteristik konvensional, fokus transformasi, dan profil lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) komparatif terhadap 38 literatur terpilih terbitan tahun 2015–2025 dari basis data terindeks. Hasil sintesis menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum pesantren diarahkan pada kontekstualisasi pengajaran kitab kuning (*turats*) melalui hermeneutika sosial dan kemandirian ekonomi berbasis kewirausahaan digital (*santripreneur*). Pada jenjang madrasah, restrukturisasi difokuskan pada penghapusan dikotomi ilmu melalui harmonisasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan integrasi *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (*STEM*) dan nilai moderasi beragama, sedangkan pada universitas Islam bertaraf nasional dan internasional diwujudkan melalui paradigma transdisipliner serta riset kolaboratif global. Temuan ini berimplikasi pada tersedianya model arsitektur kurikulum Islam transformatif yang memadukan kedalaman spiritualitas, ketajaman rasionalitas ilmiah, dan daya saing global.

Kata kunci: *madrasah, pendidikan Islam transformatif, pesantren, restrukturisasi kurikulum, universitas Islam bertaraf nasional dan internasional*

ABSTRACT

The challenges of the disruptive era and globalization demand a fundamental reorientation of the curriculum design of conventional Islamic educational institutions so that they remain relevant without losing their Islamic roots. This study aims to formulate a curriculum restructuring and reconstruction design across three primary entities of Islamic education—pesantren, madrasah, and international-standard Islamic universities—based on a comparison of conventional characteristics, transformation foci, and graduate profiles. The research employs a qualitative approach using a library research method and comparative content analysis of 38 selected pieces of literature published between 2015 and 2025 from indexed databases. The synthesis indicates that curriculum reconstruction in pesantren is directed toward contextualizing classical Islamic texts (turats) through social hermeneutics and economic independence via digital entrepreneurship (santripreneur). At the madrasah level,

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

restructuring focuses on eliminating the dichotomy of knowledge by harmonizing the Merdeka Curriculum with integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) and religious moderation values, whereas international-standard Islamic universities adopt a transdisciplinary paradigm and global collaborative research. These findings imply the availability of a transformative Islamic curriculum architecture model that integrates spiritual depth, scientific rationality, and global competitiveness.
Keywords: *curriculum restructuring*, *international-standard Islamic university*, *madrasah*, *pesantren*, *transformative Islamic education*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam konvensional di Indonesia maupun dunia Islam saat ini berada di persimpangan antara upaya mempertahankan tradisi intelektual klasik (*al-muhafazhatu 'ala al-qadimi al-shalih*) dan keharusan melakukan inovasi kontekstual (*al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*) (Abdullah, 2020; Azra, 2018). Ketimpangan desain kurikulum selama beberapa dekade terakhir telah melahirkan jurang dikotomi yang memisahkan antara ilmu-ilmu keagamaan (*qawliyah*) dan sains modern (*kawniyah*) (Suprayogo, 2019). Kondisi dikotomis tersebut menyebabkan lulusan lembaga pendidikan Islam kerap menghadapi hambatan adaptasi dalam merespons dinamika pasar kerja modern, percepatan transformasi teknologi digital, serta kompleksitas persoalan kemanusiaan kontemporer (Naim, 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya rekonstruksi paradigma keilmuan yang mampu mengintegrasikan khazanah klasik dengan metodologi ilmiah modern secara dialektis, sebab pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum terbukti memperlemah pembentukan identitas Muslim yang utuh (Harahap et al., 2025; Hidayat, 2026; Hidayatullah & Ibrahim, 2026; Rahman, 2025).

Persoalan spesifik yang melatarbelakangi urgensi restrukturisasi kurikulum terlihat secara nyata pada karakteristik masing-masing jenjang lembaga pendidikan Islam. Pada tingkat pesantren konvensional, pembelajaran masih didominasi pendekatan tekstualis terhadap kitab kuning yang belum diimbangi dengan penguasaan literasi digital maupun keterampilan kemandirian ekonomi abad ke-21 (Muhaimin, 2020; Syamsuddin, 2022). Pada jenjang madrasah, dualisme regulasi antara muatan kurikulum umum dan muatan keagamaan sering menimbulkan beban belajar berlebih (*overloaded curriculum*) yang berujung pada lemahnya penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta minimnya integrasi nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran sains (Rahman, 2021). Sementara itu, universitas Islam bertaraf nasional dan internasional masih menghadapi kendala struktur keilmuan yang monodisipliner dan terkotak-kotak, sehingga produktivitas riset kolaboratif lintas disiplin belum sepenuhnya kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan identitas epistemologi Islam (Auliya` & Kurjum, 2025; Fatwah et al., 2026; Kusnadi et al., 2026; Roqib et al., 2026).

Penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijembatani secara konseptual. Studi-studi sebelumnya umumnya mengkaji pembaruan kurikulum Islam secara parsial atau terpisah pada satu jenjang institusi saja, seperti kajian mengenai modernisasi pedagogi pesantren (Syamsuddin, 2022), pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah (Rahman, 2021), atau wacana integrasi-interkoneksi pada pendidikan tinggi Islam (Abdullah, 2020). Hingga saat ini, belum banyak kajian yang menyintesis kerangka restrukturisasi dan rekonstruksi kurikulum secara berkesinambungan dari jenjang pesantren, madrasah, hingga universitas Islam bertaraf nasional dan internasional dalam satu arsitektur model yang komparatif dan terpadu.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan desain restrukturisasi dan rekonstruksi kurikulum yang terintegrasi bagi

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

pesantren, madrasah, dan universitas Islam bertaraf nasional dan internasional. Fokus kajian diarahkan pada pemetaan karakteristik konvensional, orientasi pembaruan pedagogis, serta profil kompetensi lulusan yang memadukan kedalaman spiritualitas, ketajaman nalar ilmiah, dan kecakapan teknologi global. Melalui perumusan model konseptual ini, penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dan pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum Islam yang transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada penelaahan kritis terhadap dokumen kebijakan, teori kurikulum, dan temuan riset pendidikan Islam (Zed, 2018). Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis pada empat basis data ilmiah terindeks, yakni *Scopus*, *Google Scholar*, Garba Rujukan Digital (*Garuda*), dan *Moraref* Kementerian Agama. Kata kunci pencarian dirumuskan menggunakan kombinasi istilah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris meliputi *"restrukturisasi kurikulum Islam"*, *"rekonstruksi kurikulum pesantren"*, *"integrasi kurikulum madrasah"*, *"Islamic university curriculum reform"*, dan *"transdisciplinary Islamic education"*.

Untuk menjamin relevansi dan mutu akademik sumber data, peneliti menerapkan kriteria inklusi yang ketat dalam proses seleksi literatur. Kriteria tersebut mencakup publikasi berupa buku referensi otoritatif, dokumen regulasi kurikulum nasional, serta artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed* yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025) dan membahas transformasi kurikulum di pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi Islam. Dari proses penyaringan terhadap 115 dokumen awal berdasarkan kesesuaian topik dan kedalaman analisis konseptual, diperoleh 15 literatur utama yang dijadikan korpus analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi tekstual dan inventarisasi matriks perbandingan antar-jenjang lembaga pendidikan Islam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) kualitatif yang mencakup empat tahapan sistematis, yaitu reduksi data untuk mengelompokkan tema-tema pembaruan kurikulum, penyajian matriks komparatif lintas entitas lembaga, sintesis kritis hubungan antar-konsep, serta penarikan kesimpulan induktif (Krippendorff, 2019). Keabsahan dan kredibilitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber teori serta verifikasi silang antar-dokumen regulasi dan literatur pemikiran pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis isi terhadap 15 literatur terpilih menunjukkan bahwa restrukturisasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam konvensional memerlukan diferensiasi strategi yang disesuaikan dengan mandat keilmuan setiap entitas pendidikan. Perbedaan mendasar terletak pada titik tekan pergeseran paradigma pembelajaran, mulai dari kontekstualisasi teks keagamaan klasik di pesantren, penghapusan dikotomi mata pelajaran di madrasah, hingga lintas batas disiplin keilmuan di perguruan tinggi. Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai perbandingan karakteristik awal, arah pembaruan, dan capaian profil lulusan pada ketiga entitas tersebut, hasil pemetaan disajikan pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Tabel 1. Matriks Komparatif Restrukturisasi Kurikulum Pesantren, Madrasah, dan Universitas Islam Bertaraf Nasional dan internasional

Entitas Lembaga	Karakteristik Konvensional	Fokus Restrukturisasi dan Rekonstruksi	Output Kompetensi Lulusan
Pesantren	Berpusat pada teks (*text-centered*), kajian kitab kuning (*turats*) secara harfiah, dan berorientasi tunggal pada pendalaman ilmu agama (*tafaquh fiddin*) (Asiyah & Hamdanah, 2024; Hannan, 2022; Jannah et al., 2025; Uwaisah, 2026).	Modernisasi metodologi pedagogi *turats*, penguatan literasi digital, kewirausahaan berbasis kemandirian (*santripreneur*), dan integrasi sains terapan (Abidin et al., 2026; Elzahira, 2026; Hidayat, 2026).	Ulama moderat yang menguasai khazanah klasik, literat teknologi, dan memiliki jiwa kewirausahaan mandiri.
Madrasah	Beban kurikulum ganda yang dikotomis antara muatan umum dan agama, serta dominasi pembelajaran berbasis hafalan (Abidin et al., 2026; Laila et al., 2025; Susetyo & Fakhruddin, 2026).	Harmonisasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills* (*HOTS*), dan proyek *STEM* terintegrasi nilai Islam (Anas & Iswantir, 2024; Satriani et al., 2026; Suwanto, 2025).	Generasi cerdas, berkarakter moderasi beragama, bernalar kritis, dan unggul dalam sains serta teknologi.
Universitas Islam Bertaraf Nasional dan internasional	Struktur keilmuan monodisipliner, orientasi pengajaran lokal, dan keterbatasan kolaborasi riset bereputasi global (Mokski et al., 2022; Telarico et al., 2024).	Penerapan paradigma transdisipliner, riset kolaboratif nasional dan internasional, standar mutu akademik berbasis integrasi keilmuan (Blind, 2024; Pohl et al., 2021).	Cendekiawan muslim berdaya saing global, peneliti bereputasi dunia, dan pemikir solusi kemanusiaan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa proses restrukturisasi kurikulum bergerak secara berjenjang dari penguatan fondasi tradisi menuju akselerasi inovasi global. Pada entitas pesantren, fokus pembaruan diarahkan untuk membekali santri dengan kecakapan digital dan kemandirian ekonomi tanpa mencabut akar penguasaan *turats*. Pada entitas madrasah, desain kurikulum difokuskan untuk menjembatani integrasi sains modern dan nilai moderasi beragama, sedangkan pada universitas Islam bertaraf nasional dan internasional diarahkan pada produksi ilmu pengetahuan baru melalui riset transdisipliner.

Pembahasan

1. Rekonstruksi Kurikulum Pesantren: Dari Tekstualis Menuju Transformatif

Rekonstruksi kurikulum pesantren membutuhkan pembaruan metodologi pengajaran kitab kuning (*turats*) dari pendekatan hafalan gramatikal semata menuju pendekatan hermeneutika sosial yang kontekstual. Syamsuddin (2022) menegaskan bahwa penerapan hermeneutika kontekstual dalam pembelajaran teks keagamaan memungkinkan peserta didik memahami pesan moral dan tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*) secara lebih relevan dengan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

realitas sosial. Melalui pendekatan ini, kajian fikih dan akhlak di pesantren tidak lagi berhenti pada reproduksi fatwa masa lalu, melainkan mampu menjawab isu kontemporer seperti krisis ekologi, etika kecerdasan buatan, dan pluralisme masyarakat (Azra, 2018; Madjid, 2019).

Selain pembaruan pedagogi *turats*, integrasi pendidikan vokasional dan kewirausahaan digital (*santripreneur*) merupakan instrumen krusial untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren dan lulusannya. Muhaimin (2020) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang relevan harus mampu mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skills*) dengan nilai-nilai spiritualitas agar lulusan tidak mengalami keterasingan dalam dunia kerja modern. Penguatan literasi digital dan tata kelola bisnis berbasis syariah di lingkungan pesantren terbukti mampu mentransformasi posisi santri dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan usaha yang berdaya saing (Naim, 2021).

2. Restrukturisasi Kurikulum Madrasah: Integrasi Sains dan Moderasi Beragama

Restrukturisasi kurikulum pada jenjang madrasah berfokus pada penghapusan sekat dikotomis antara kelompok mata pelajaran umum dan rumpun Pendidikan Agama Islam. Suprayogo (2019) melalui metafora pohon ilmu menjelaskan bahwa sains dan agama bersumber dari realitas kebenaran yang satu, sehingga pembelajaran ilmu alam di madrasah semestinya dikaitkan dengan kesadaran spiritual (*tadabbur ayat kauniyah*). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi madrasah untuk merancang pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memadukan pendekatan *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (*STEM*) dengan nilai-nilai etika keislaman.

Di sisi lain, mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam perlu direkonstruksi menggunakan pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan internalisasi moderasi beragama. Rahman (2021) membuktikan bahwa rekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme dan moderasi beragama secara efektif menumbuhkan sikap toleransi, inklusivitas, dan nalar kritis siswa dalam menyikapi perbedaan sosial. Dengan demikian, madrasah mampu melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus ketangguhan karakter kebangsaan dan keislaman.

3. Desain Kurikulum Universitas Islam Bertaraf Nasional dan internasional: Paradigma Transdisipliner

Pada level perguruan tinggi, rekonstruksi kurikulum universitas Islam bertaraf nasional dan internasional menuntut penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dan transdisipliner secara menyeluruh. Abdullah (2020) menekankan bahwa keilmuan Islam kontemporer harus berani menembus batas-batas kaku antar-disiplin dengan mempertemukan ilmu-ilmu keislaman klasik, ilmu sosial-humaniora, dan sains modern dalam satu kerangka epistemologis yang dialogis. Pandangan ini selaras dengan gagasan pengilmuan Islam yang dirumuskan oleh Kuntowijoyo (2017), di mana wahyu dijadikan sebagai sumber inspirasi teoretis untuk membedah fenomena empiris secara objektif dan rasional.

Secara operasional, desain kurikulum transdisipliner di universitas Islam bertaraf nasional dan internasional diwujudkan melalui pengembangan program studi hibrida, kurikulum berbasis riset kolaboratif lintas negara, serta standar penjaminan mutu akademik nasional dan internasional. Pertemuan antara hukum Islam (*fiqh*) dengan hukum lingkungan global, ekonomi syariah dengan teknologi finansial (*fintech*), serta studi Al-Qur'an dengan sains data (*data science*) menjadi ciri utama kurikulum universitas Islam masa depan (Abdullah, 2020; Azra, 2018). Melalui tata kelola kurikulum yang terbuka dan inovatif, universitas Islam bertaraf nasional dan internasional dapat memosisikan diri sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) yang berkontribusi aktif dalam memecahkan persoalan peradaban dunia.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis komparatif terhadap literatur pendidikan Islam kontemporer, disimpulkan bahwa desain restrukturisasi dan rekonstruksi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam konvensional harus dirancang secara berjenjang dan saling terintegrasi sesuai mandat keilmuan masing-masing lembaga. Pada entitas pesantren, rekonstruksi kurikulum berfokus pada kontekstualisasi pengajaran *turats* melalui hermeneutika sosial yang dipadukan dengan literasi digital dan kemandirian ekonomi *santripreneur*; pada entitas madrasah diarahkan pada penghapusan dikotomi ilmu melalui harmonisasi Kurikulum Merdeka dengan integrasi proyek *STEM*-Islam dan penguatan moderasi beragama; sedangkan pada universitas Islam bertaraf nasional dan internasional diwujudkan melalui paradigma keilmuan transdisipliner berbasis riset kolaboratif global.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis terhadap pengembangan model arsitektur kurikulum Islam yang menjembatani kesinambungan epistemologi antara pesantren, madrasah, dan pendidikan tinggi Islam. Secara praktis, pemangku kebijakan pendidikan Islam seperti Kementerian Agama beserta pimpinan lembaga pendidikan disarankan untuk menyusun pedoman operasional penyelarasan capaian pembelajaran lintas jenjang agar transformasi kurikulum berjalan terukur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris lapangan maupun penelitian pengembangan (*Research and Development*) guna menguji efektivitas implementasi model desain kurikulum rekonstruktif ini secara langsung di berbagai tipologi pesantren, madrasah, dan universitas Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Proses tembus batas keilmuan kurikulum pendidikan tinggi Islam*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Abidin, Z., Sodikin, S., Sulastri, S., Sartika, R., & Harry, M. (2026). Philosophical foundations, contemporary issues, and future perspectives of integrated curricula in Islamic boarding schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(3), 824–840. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i3.3033

Anas, I., & Iswantir, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis STEM di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828

Asiyah, S., & Hamdanah, H. (2024). Pendekatan model pemahaman keagamaan: Tekstual dan kontekstual inklusif dan eksklusif. *Journal on Education*, *6*(4), 18226–18237. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5767

Auliya', H., & Kurjum, M. (2025). Tantangan studi Islam di era modern dan kebutuhan metodologi interdisipliner sebagai pendekatan alternatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 977–983. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i2.845

Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium baru*. Kencana.

Blind, K. (2024). Standardization in the context of transdisciplinarity. *Sustainability Science*, *19*(5), 1609–1621. https://doi.org/10.1007/s11625-024-01524-3

Elzahira, W. (2026). Analisis pengembangan kurikulum kewirausahaan kontemporer untuk mewujudkan kemandirian ekonomi lulusan sekolah agama. *Jurnal Edukasi Saintifik*. https://doi.org/10.56185/jes.v6i2.1375

Fatwah, K., Dhorifah, M., & Nurchamid, S. (2026). Islamisasi ilmu dalam perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi: Sebuah analisis kritis.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, *3*(1), 42–57. https://doi.org/10.71153/arini.v3i1.553

Hannan, A. (2022). Sinergi kearifan lokal dan pendidikan pondok pesantren: Strategi meredam isu ekstremisme di Madura. *ASKETIK*, *6*(2), 311–321. https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.922

Harahap, E., Nasution, A. R., & Damanik, A. (2025). Interdisciplinary and multidisciplinary Islamic studies: Toward an integrative and interconnected epistemology of knowledge. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, *13*(2), 217–235. https://doi.org/10.24952/di.v13i2.18790

Hidayat, S. (2026). Rekonstruksi pendidikan Islam: Menggali khazanah klasik, mengkritisi era modern, merancang model futuristik. *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://doi.org/10.31284/je.v5i1.888

Hidayatullah, N., & Ibrahim, M. S. (2026). Integration of critical reason in Islamic civilization: A solution to the stagnation of modern Islamic education. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, *7*(1), 481–495. https://doi.org/10.37567/ijgie.v7i1.5102

Jannah, S. R., Rohim, F., Purwanto, W. E., Efendi, I., & Utari, W. D. (2025). Diametral methodology: A biographical narrative of a PAI teacher's shift from fundamentalism to pluralism in aqidah teaching. *Bulletin of Pedagogical Research*. https://doi.org/10.51278/bpr.v5i3.2019

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Kuntowijoyo. (2017). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Tiara Wacana.

Kusnadi, Sakni, A. S., Abdussomad, B., Sulaeman, M., Zulfikar, E., & Ilyas, D. (2026). Managing the transformation of Qur'anic studies: Research management, thematic diversification, and epistemological change in Indonesian Islamic higher education. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 435–456. https://doi.org/10.59373/kharisma.v5i2.85

Laila, St. N. F., Mufarokah, A., Anwar, H. S., & Mudhofar, A. (2025). Curriculum changes in Indonesia: Implementation and its challenges in religious institutions. *Journal of Educational Research and Practice*, *3*(1), 16–31. https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266

Madjid, N. (2019). *Masyarakat religius: Membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial*. Paramadina.

Mokski, E., Filho, W. L., Sehnem, S., & Guerra, J. B. S. O. de A. (2022). Education for sustainable development in higher education institutions: An approach for effective interdisciplinarity. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, *24*(1), 96–117. https://doi.org/10.1108/ijshe-07-2021-0306

Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.

Naim, N. (2021). *Pendidikan transformatif: Mengurai komponen, menegaskan paradigma*. Ar-Ruzz Media.

Pohl, C., Klein, J. T., Hoffmann, S., Mitchell, C. A., & Fam, D. (2021). Conceptualising transdisciplinary integration as a multidimensional interactive process. *Environmental Science & Policy*, *118*, 18–26. https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.12.005

Rahman, F. (2021). Rekonstruksi kurikulum PAI berbasis multikulturalisme dan moderasi

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125

beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 45–62. https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.45-62

Rahman, G. (2025). Reconstructing Islamic identity in modern times: A narrative review of educational reform and intellectual responses. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 29–43. https://doi.org/10.61194/ijis.v3i1.708

Roqib, M. R. M., Fian, K., Atabik, A., & Nurfuadi, N. (2026). The Jabalul Hikmah model of interdisciplinary integration. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i1.1698

Satriani, S., Mutmainnah, B., Syafaruddin, B., & Semmang, S. (2026). STEM integration as a catalyst for learning revolution in madrasah education: The context of Industry 4.0 and Society 5.0. *ETDC Indonesian Journal of Research and Educational Review*, *5*(4), 2092–2105. https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i4.4865

Suprayogo, I. (2019). *Membangun pohon ilmu: Strategi integrasi sains dan agama di lembaga pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.

Susetyo, M. B., & Fakhruddin, A. (2026). Curriculum dynamics and existence of PAI: Challenges and synergy opportunities in strengthening student character. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *15*(1), 161–176. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2809

Suwanto, E. (2025). Paradigma integratif STEM-Q dan project-based learning dalam penguatan literasi saintifik-Qur'ani. *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies*, *3*(1), 27–40. https://doi.org/10.64834/aisyah.v3i1.37

Syamsuddin, M. (2022). Hermeneutika Al-Qur'an kontekstual dalam pembelajaran PAI era digital. *Jurnal Kurikulum & Pembelajaran Islam*, *5*(2), 112–128. https://doi.org/10.31949/jkpi.v5i2.4120

Telarico, F. A., Mali, F., & Žiberna, A. (2024). Revealing dynamic co-authorship structure in the social sciences through blockmodeling: The Slovenian case (1991–2020). *Scientometrics*, *129*(9), 5635–5672. https://doi.org/10.1007/s11192-024-05130-z

Uwaisah, U. (2026). Epistemology and hermeneutics of Islamic Religious Education in madrasahs and Islamic boarding schools: Philosophical reflections on the integration of faith, reason, and tradition. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *7*(3), 776–791. https://doi.org/10.31538/tijie.v7i3.2975

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.17125